

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Donor darah merupakan tindakan pengambilan darah dari seseorang secara sukarela. Donor darah adalah kegiatan penyaluran darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke orang lain yang memerlukannya. Donor darah dibutuhkan pada kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang disebabkan trauma, operasi, syok, dan tidak berfungsi organ pembentuk sel darah merah (Sriwijaya et al., 2016).

Donor darah adalah suatu proses diambilnya darah yang kemudian di simpan di bank darah untuk digunakan ketika dibutuhkan oleh orang lain. Donor darah memiliki manfaat tidak hanya bagi yang mendapatkan donor namun bagi pendonor itu sendiri. Manfaat bagi pendonor yaitu untuk mempercepat regenerasi darah, melancarkan aliran darah, mencegah lemak-lemak tertimbun di dinding pembuluh darah sehingga dapat mengurangi resiko penyakit jantung koroner (Djuardi, 2020).

Pelayanan donor darah digedung harus diperiksa dan disetujui secara formal oleh menejer mutu bahwa telah memadai sebelum kegiatan donor darah dilakukan. Pelayanan digedung harus memenuhi kriteria seperti, Ruangan yang terkontrol, pencahayaan dan sumber listrik memadai untuk peralatan yang akan digunakan, furnitur dan peralatan dapat diatur untuk menjaga keamanan dan alur kerja sesuai ketentuan, fasilitas istirahat untuk pendonor dan SDM terpisah dari area produksi namun pendonor dapat tetap diawasi, area wawancara pendonor memadai dan terjaga kerahasiannya, penyumbangan darah dan barang-barang dapat disimpan dengan aman tanpa mengorbankan mutu, ada ruangan dimana pencatatan dapat secara aman tersimpan dan terjaga kerahasiaannya selama pengambilan darah, tersedia fasilitas cuci tangan untuk petugas dan cuci lengan untuk pendonor serta ada akses ke toilet (Permenkes, 2015).

Pendonor harus memiliki kriteria berikut ini melalui pemeriksaan fisik dan pengkajian kuesioner kesehatan donor yang telah diisi oleh pendonor. Kriteria yang harus dipenuhi oleh pendonor sebagai berikut, usia minimal 17 tahun, berat badan minimal 45 kg, tekanan darah sistolik 90 hingga 160 mm Hg dan diastolik 60 hingga 100 mm Hg, denyut nadi 50 hingga 100 kali per menit dan teratur, suhu tubuh 36,5-37,5°C, hemoglobin 12,5 hingga 17g/dL, orang dengan gaya hidupnya berisiko tinggi untuk mendapatkan penyakit infeksi berat yang dapat ditularkan melalui darah tidak diperbolehkan donor darah (Permenkes, 2015).

Karakteristik pada pendonor darah sangat menentukan pola prediksi pendonor yang berpotensi menjadi pendonor lestari. Sehingga dapat difokuskan dimana penyebaran informasi harus dilakukan agar efisien dalam menambah jumlah pendonor darah dan untuk mengetahui jumlah pendonor darah yang mendonorkan darahnya secara rutin. Karakteristik pendonor darah yang dimaksud adalah jenis kelamin, umur pendonor, dan golongan darah (Permenkes, 2015)

Wilayah Kabupaten Bojonegoro sesuai dengan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Pada bulan september terdapat 740 pendonor lestari. Berdasarkan data-data diatas dan banyaknya jumlah pendonor lestari, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul karakteristik pendonor lestari ditinjau dari jenis kelamin, umur pendonor, dan golongan darah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana karakteristik pendonor lestari di PMI Bojonegoro”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik pendonor lestari di PMI Bojonegoro

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jenis kelamin pendonor darah lestari di PMI bojonegoro.
2. Mengidentifikasi data usia pendonor lestari di PMI bojonegoro.

3. Mengidentifikasi jenis golongan darah (A, B, O, AB) pendonor darah lestari di PMI Bojonegoro.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang tentang manfaat donor darah, sehingga meningkatkan pendonor lestari

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan motivasi masyarakat menjadi pendonor lestari

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang fungsi dan manfaat donor darah, sehingga bersedia rutin dalam melakukan kegiatan donor darah

3. Bagi Lahan Praktik

Dengan data tersebut, bagian pelayanan Donor Darah PMI Bojonegoro dapat lebih memaksimalkan porolehan darah.